

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Widyawati (2014: 18), pembangunan sektor industri merupakan bagian dari pembangunan nasional yang terus digalakkan oleh pemerintah. Keberhasilan sektor industri sangat terkait dengan keberhasilan sektor pertanian, sebab hasil-hasil pertanian merupakan bahan baku dari sebagian industri-industri lainnya.

Pembangunan sektor industri di Kota Gorontalo mengalami perkembangan yang signifikan, terdapat 34 industri berbasis tanaman pangan yang terbagi dalam 15 industri dengan hasil olahannya keripik pisang, 9 industri dengan hasil olahannya keripik singkong, dan 10 industri dengan hasil olahannya stik singkong (Katili, dkk., 2016).

Industri yang terus berkembang membuat kebutuhan penggunaan bahan baku yang semakin meningkat, terutama pada industri dengan hasil pengolahannya keripik pisang yang berbahan baku utama adalah pisang, sehingga membuat petani terus memproduksi pisang dengan jumlah yang banyak.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo (2019), mencatat produksi pisang pada tahun 2014 berjumlah 6.101 ton, tahun 2015 mengalami kenaikan dengan jumlah 9.995 ton, tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2015 yaitu berjumlah 8.457 ton, tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun 2014-2016 dengan jumlah 11.026 ton, dan tahun 2018 kembali mengalami kenaikan dengan jumlah 12.565 ton.

Industri yang begitu berkembang dan ketersediaan bahan baku yang begitu berlimpah akan menciptakan daya saing, sehingga akan berpengaruh terhadap masing-masing industri untuk meningkatkan keuntungannya. Setiap industri memerlukan perencanaan sehingga mampu menciptakan inovasi-inovasi baru. Setiap industri bertujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal dalam

menjalankan kegiatan usahanya, sehingga setiap industri diuntut untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang di miliki seoptimal mungkin. Tetapi kenyataannya industri mengalami banyak hambatan dan kegagalan untuk mencapai tujuan tersebut. Persoalan umum yang dihadapi industri adalah bagaimana mengkombinasikan faktor-faktor produksi atau sumberdaya yang di miliki secara bersamaan, dengan tepat agar diperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang minimal.

Keuntungan yang maksimal harus dicapai setiap industri karena pada era globalisasi sering terjadi *fluktuasi* atau tidak menentunya harga jual suatu produk, dengan persaingan pasar yang cukup tinggi tidak menutup kemungkinan harga suatu produk naik turun dan tidak dapat di kontrol. Industri yang bersaing mempunyai “*value add*” keuntungan yang tepat digunakan saat terjadi gejolak harga. Ketika harga tiba-tiba naik diluar dugaan industri, maka industri dapat menutupi kekurangan tersebut sehingga *kontinuitas* dapat dipertahankan, industri yang efisien dapat mencapai keuntungan yang optimal. Salah satu industri yang menghadapi masalah tersebut adalah Industri Kecil Menengah (IKM) Dahlia.

Indusri Kecil Menegah Dahlia berdiri sejak tahun 2012 memproduksi makan ringan dan olahan kue tradisional, produk keripik pisang yang di produksi di IKM Dahlia terdapat dua macam *variant* rasa, yaitu keripik pisang keju dan keripik pisang balado dengan memiliki ukuran yang berbeda yaitu 90 gram dan 100 gram, Harga yang ditawarkan kepada konsumen untuk olahan keripik pisang cukup terjangkau, yaitu pada tahun 2014 dengan ukuran 90 gram seharga Rp 8000 dan untuk ukuran 100 gram seharga Rp 11.000 pada tahun 2015 dan 2016, yaitu untuk ukuran 90 gram seharga Rp 10.000 dan untuk ukuran 100 gram seharga Rp 13.000, tahun 2017 dan 2018 dengan ukuran 90 gram mempunyai harga Rp 11.000 dan untuk ukuran 100 gram dengan harga Rp 14.000 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan harga yaitu Rp 12.000 untuk 90 gram sedangkan untuk harga 100 gram yaitu Rp 15.000

Produksi keripik pisang di IKM Dahlia pada tahun 2014 mampu menghasilkan 50 Pcs setiap produksi dengan 12 kali produksi sehingga mampu menghasilkan 600 Pcs Keripik Pisang, pada tahun 2015-2016 terdapat 12 kali produksi dengan menghasilkan 100 Pcs/produksi mampu menghasilkan 1.200 Pcs pada tahun 2017-2018 terjadi peningkatan produksi sebanyak 150 bungkus dalam 1 kali produksi sehingga mampu menghasilkan produk sebanyak 86.400 bungkus, dan pada tahun 2019 sampai 2020 IKM Dahlia memproduksi 150 Pcs/produksi dalam satu bulan melakukan 4 kali produksi.

Permasalahan yang dihadapi IKM Dahlia yaitu pada penggunaan input produksi yang belum tepat, seperti persediaan bahan baku, kemasan, dan biaya operasional produksi maka dapat menciptakan kerugian. Sehingga berpengaruh terhadap produksi dan keuntungan yang tidak stabil, Maka perlu adanya solusi optimal dalam penggunaan input serta produksi. Permasalahan tersebut dapat dipecahkan dengan alat analisis Pemrograman linier melalui Metode Simpleks, Jumlah keuntungan yang diperoleh sebagai fungsi tujuan. Sedangkan bahan baku, Kemasan Dan Biaya Operasional Produksi ditetapkan sebagai fungsi batasan.

Disisi lain, setiap Industri Kecil Menengah mengharapkan keuntungan yang maksimal, proses memaksimalkan keuntungan pada Industri Kecil Menengah (IKM) Dahlia merupakan proses mencari solusi optimal dalam memproduksi suatu produk. Tingkat keuntungan, faktor-faktor produksi, dan produk yang dihasilkan oleh Industri Kecil Menengah (IKM) Dahlia memiliki hubungan yang linier, maka pemecahan masalah tersebut dengan optimalisasi keuntungan, menggunakan alat analisis pemrograman linier metode simpleks.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti di Industri Kecil Menengah (IKM) Dahlia dengan judul penelitian Optimalisasi Produksi Keripik Pisang Industri Kecil Menengah Dahlia Di Kota Gorontalo Dengan Menggunakan Pemrograman Linier Melalui Metode Simpleks, sehingga dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana alokasi penggunaan setiap input produksi Keripik Pisang di IKM Dahlia ?
2. Bagaimana optimalisasi produksi dan keuntungan keripik pisang di IKM Dahlia ?
3. Bagaimana keuntungan yang maksimal dalam penjualan keripik pisang di IKM Dahlia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penggunaan setiap input produksi keripik pisang di IKM Dahlia
2. Untuk menganalisis optimalisasi produksi dan keuntungan yang diperoleh dalam penjualan keripik pisang di IKM Dahlia
3. Untuk menganalisis keuntungan yang maksimal dalam penjualan keripik pisang di IKM Dahlia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya ilmu dalam bidang pertanian dan ekonomi, dengan Pemrograman linier melalui Metode Simpleks terutama dalam bidang kewirausahaan untuk meningkatkan keuntungan suatu produk dan memaksimalkan produksi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapatkan dalam penelitian ini adalah memberikan informasi kepada pengusaha yang bergerak dibidang industri pengolahan makanan, khususnya pada Industri Kecil Menengah (IKM) Dahlia dalam mengoptimalkan produksi untuk memaksimalkan keuntungan dimasa yang akan datang.